

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses belajar merupakan suatu kegiatan dalam melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan agar dapat mendorong peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun mengajar itu sendiri berarti membimbing aktifitas anak/siswa. Mengajar adalah segala upaya yang sengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar dengan tujuan yang telah dirumuskan. Sementara hasil belajar, adalah hasil yang diperoleh peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran. Belajar merupakan istilah kunci dalam setiap usaha pendidikan dan/atau pembelajaran, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan dan/atau pembelajaran. Begitu pentingnya arti belajar, sehingga besar upaya riset dan eksperimen dalam dunia pembelajaran diarahkan pada tercapainya pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap hakikat belajar. Hasil belajar adalah perwujudan dari hasil yang dicapai oleh peserta didik melauli evaluasi dalam bentuk tes.

Dengan demikian, hasil belajar peserta didik dapat diperoleh guru dengan terlebih dahulu memberikan seperangkat tes kepada peserta didik untuk menjawabnya. Sehingga hasil tes peserta didik tersebut akan memberikan gambaran informasi tentang kemampuan dan penguasaan kompetensi peserta didik pada suatu materi pelajaran yang kemudian dikonversi dalam bentuk angka-angka. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik adalah sebagai akibat dari proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Proses belajar merupakan penunjang hasil belajar yang dicapai peserta didik.

Berangkat dari pemahaman diatas, maka keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari capaian hasil belajar yang maksimal dari proses pembelajaran yang sedang berlangsung yang ada di dalamnya meliputi beberapa komponen yang saling terkait. Komponen tersebut adalah guru (*pendidik*), siswa (*peserta didik*), materi (*bahan ajar*), media (*alat/sarana*), dan metode atau pola penyampaian. Dalam proses pembelajaran seorang guru dituntut untuk dapat menciptakan dan menggunakan berbagai macam metode, agar pembelajaran tidak membosankan bagi peserta didik.

Akan tetapi sejauh ini proses pembelajaran yang berlangsung dalam dunia pendidikan masih berpusat pada guru (*teacher centered*), bukan pada peserta didik (*student centered*). Peserta didik cenderung hanya duduk, mendengarkan, mencatat dan menghafal apa yang disampaikan oleh guru. Pola seperti ini menyebabkan peserta didik kurang bisa mengaktualisasikan dirinya sehingga menyebabkan pembelajaran menjadi kurang aktif dan kurang sesuai dengan cara belajar yang disukai oleh peserta didik. Tak terkecuali pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP.

Demikian halnya yang terjadi di SMP N 1 Sangkub, berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran IPS terpadu di kelas VIII SMP N 1 Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, dalam prakteknya penerapan pembelajaran IPS terpadu masih cenderung membuat siswa menjadi bosan. Artinya aktivitas dan hasil pembelajaran tidak berlangsung secara efektif.

Dalam proses pembelajaran IPS terpadu pada siswa kelas VIII SMP N 1 Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, siswa kurang mampu memahami suatu konsep, kurang semangat dalam belajar, tidak fokus dalam pembelajarannya dan siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Keadaan tersebut salah satunya disebabkan oleh cara guru dalam mengajar yang monoton, kurang bervariasi dan dominasi guru dalam proses pembelajaran masih tinggi sehingga dalam pencapaian hasil belajar yang diperoleh siswa kurang maksimal.

Hal ini nampak pada pencapaian hasil belajar peserta didik di kelas VIII yang masih kurang memuaskan. Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, diperoleh nilai ujian tengah semester 1 tahun ajaran 2017/2018 kelas VIII SMP N 1 Sangkub yang belum sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yakni 80. Dari jumlah 30 siswa keseluruhan pada kelas VIII SMP N 1 Sangkub hanya 9 orang siswa yang memperoleh nilai sesuai dengan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau sebesar 30%, sementara 21 siswa atau sebesar 70% yang belum mencapai standar KKM.

Menurut peneliti, salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu adalah dengan model pembelajaran *Cooperatif Type Learning Cycle* atau pembelajaran bersiklus, siswa tidak hanya mendengar keterangan guru tetapi dituntut berperan aktif untuk menggali dan memperkaya pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang mereka pelajari. Model pembelajaran

Learning Cycle merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif. Metode ini tergolong baik sebab memiliki keunikan sebab terdapat beberapa kelebihan diantaranya ialah metode ini mampu meningkatkan motivasi belajar karena siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, selain itu, siswa dapat menerima pengalaman dan dapat dimengerti orang lain sehingga siswa mampu mengembangkan potensi individu secara kreatif, bertanggung jawab untuk mengaktualisasikan dan mengoptimalkan dirinya terhadap perubahan yang terjadi. Selain itu metode ini menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna sehingga membantu mengembangkan sikap ilmiah pembelajar.

Berdasarkan uraian dari beberapa poin diatas, maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam metode pembelajaran ini melalui penelitian tindakan kelas dengan formulasi judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Cooperatif Type Learning Cycle* Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di Kelas VIII SMP N 1 Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran
2. Kurangnya perhatian peserta didik terhadap mata pelajaran yang diberikan
3. Guru belum menggunakan metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran.
4. Hasil belajar siswa yang masih rendah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah serta identifikasi masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperatif Type Learning Cycle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu pada kelas VIII SMP N 1 Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara?

1.4 Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji seberapa efektif penerapan model pembelajaran *Cooperatif Type Learning Cycle* pada mata pelajaran IPS terpadu di kelas VIII SMP N 1 Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara ?

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk memaparkan model pembelajaran *Cooperatif Type Learning Cycle* pada mata pelajaran IPS terpadu di kelas VIII SMP N 1 Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.
- b. Untuk meningkatkan derajat kesesuaian antara tindakan guru mitra penelitian dalam melaksanakan proses pembelajaran IPS terpadu dengan model pembelajaran *Cooperatif Type Learning Cycle*.
- c. Untuk memperoleh peningkatan hasil belajar siswa pada kelas VIII SMP N 1 Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran dengan sasaran akhir memperbaiki hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perbaikan hasil pembelajaran IPS terpadu dan pengembangan profesionalisme guru, bila dirinci maka penelitian ini akan memberikan manfaat bagi guru, siswa, dan Kepala Sekolah.

- a. Bagi guru diharapkan dapat memberikan kontribusi pengalaman praktis yang berharga bagi dirinya dalam rangka mengembangkan tugas keprofesiannya, menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan dalam mengatasi permasalahan di sekolah, terutama yang berhubungan dengan perbaikan kualitas pembelajaran IPS, dan sebagai sarana inovasi di bidang pendidikan.
- b. Bagi Siswa diharapkan dapat memberikan pengalaman baru bagi mereka dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa, Selain itu, mereka merasa senang dan

merasa termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran IPS terpadu sehingga dapat meningkatkan kualitas dan hasil belajar peserta didik.

- c. Bagi sekolah diharapkan dapat menjadi salah satu komponen dalam peningkatan mutu sekolah sehingga sekolah menjadi lebih maju, kreatif, inovatif dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

1.6 Langkah-Langkah Pembelajaran *Cooperatif Type Learning Cycle*

Model pembelajaran *Learning Cycle* terdiri atas tiga tahap yakni:

- a) Eksplorasi (*exploration*), peserta didik terlibat dalam memecahkan masalah atau tugas. Fase ini bertujuan untuk melibatkan peserta didik dalam aktifitas yang memotivasi, membutuhkan pengalaman *hands-on* dan interaksi verbal, yang menyediakan dasar bagi perkembangan tertentu. Fase ini juga menyediakan kesempatan kepada peserta didik untuk menyadari konsep personalnya tentang fenomena alam atau fenomena sosial di lingkungannya.
- b) Pengenalan konsep (*concept introduction*), pengajar mengumpulkan informasi dari peserta didik tentang pengalaman eksplorasinya dan menggunakan informasi tersebut untuk mengenakan konsep utama dari pelajaran serta setiap kosa kata yang berhubungan dengan konsep. Selama fase ini, pengajar menggunakan buku acuan, bantuan audiovisual, bahkan tertulis atau ceramah singkat.
- c) Penerapan konsep (*concept application*), siswa mempelajari tambahan contoh konsep utama pelajaran atau melakukan tugas baru yang dapat dipecahkan berdasarkan aktifitas eksplorasi dan pengenalan konsep sebelumnya. (Wena, 2014 : 171).

Tiga tahap *Learning Cycle* selanjutnya kemudian mengalami pengembangan menjadi lima tahap yang terdiri atas; *pertama* pembangkitan minat (*engogement*), *kedua* eksplorasi (*exploration*), *ketiga* penjelasan (*explanation*), *keempat* elaborasi (*elaboration*), dan *kelima* evaluasi (*evaluation*) dengan penjabaran sebagai berikut:

- a. Pembangkitan Minat
- b. Eksplorasi
- c. Penjelasan
- d. Elaborasi atau pengembangan
- e. Evaluasi

Kelima tahapan diatas adalah hal-hal yang harus dilakukan guru maupun siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran *Learning Cycle*. Ketika menggunakan metode ini, guru dan siswa mempunyai peranan masing-masing dalam setiap tahapan kegiatan pembelajaran.